

# **TUNISIA**

## *Selayang Pandang*

**KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI TUNIS  
Rue du Lac Malaren/Rue du Lac Oubeira  
Berges du Lac, Le Grand Tunis, Tunisia  
Telp: (00216) 71860377, 71860702. Faks: 71861758**

**Diterbitkan Atas Kerjasama:**

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Tunis  
dan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Tunisia

**Supervisor:**

Hertomo Reksodiputro, SH

**Editor Ahli:**

Mahendra, MA

Drs. Muhammad Sukarno

Rukmini Tri Setiati, Ss, MSi

**Tim Penyusun:**

Persatuan Pelajar Indonesia di Tunisia

**Tim Penyunting Bahasa:**

Arwani Syaerozi, Dede Permana, Diki Abdulkodir

**Tata Gambar dan Tata Letak:**

Muhammad Yazid

**Kedutaan Besar Republik Indonesia di Tunis**

**© KBRI Tunis. 2006**



*Duta Besar Republik Indonesia  
Tunis*



## **KATA PENGANTAR**

Para Pembaca,

Buku ini merupakan panduan singkat yang memuat hal-hal penting tentang Tunisia, dari sisi sejarah, letak geografis, pemerintahan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan pariwisata. Kiranya, buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi para Warga Negara Indonesia yang berniat melakukan aktifitas bisnis, tugas belajar atau sekedar melakukan kunjungan wisata ke Tunisia.

Dalam sub tema *Pendidikan*, pembaca akan memperoleh informasi tentang gambaran perkembangan dunia pendidikan di Tunisia dari masa ke masa. Baik sistem pendidikan tradisional maupun modern. Bahkan informasi tentang sejarah Ezzitouna, lembaga pendidikan tinggi keislaman tertua di dunia –dibangun pada tahun 732 M– juga tersedia dalam buku ini. Sedangkan dalam sub tema *Sosial Budaya*, ada pembahasan seputar corak kebudayaan masyarakat Tunisia, yang merupakan kombinasi budaya Berber, Phoenic, Romawi, Vandal, Byzantium, Arab, Andalusia, Turki dan Perancis. Di samping itu ada pembahasan

khusus tentang Islam di Tunisia yang akhir-akhir ini sering dinyatakan sebagai suatu negara yang memiliki Islam yang Moderat.

Informasi tentang Pariwisata Tunisia mendapat porsi berita yang cukup luas. Selain didukung dengan data statistik, juga memberi penjelasan beberapa obyek wisata penting di Tunisia berikut sejarah, keistimewaan dan gambarnya. Juga ada bagian khusus yang memberi informasi tentang perkembangan hubungan Bilateral Indonesia – Tunisia, seperti dalam bidang Ekonomi dan Kebudayaan.

Buku ini diterbitkan sebagai hasil kerja sama antara Kedutaan Besar RI di Tunis dan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) di Tunisia. Untuk itu, kiranya kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mensukseskan penerbitan buku ini, kami atas nama Pemerintah RI menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi serta ucapan terima kasih. Kiranya buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia, baik yang menetap di Tunisia maupun yang berada di luar Tunisia, dalam memperoleh informasi mengenai Negara Republik Tunisia.

Tiada gading yang tidak retak, menurut kata pepatah. Tidak terkecuali buku ini, yang tentunya jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran-saran positif bagi penyempurnaan buku ini sangat diharapkan agar dapat lebih bermanfaat.

**SELAMAT DATANG di TUNISIA !**

**Hertomo Reksodiputro, SH**  
**Duta Besar RI**

# DAFTAR ISI

<b>GEOGRAFIS</b>	<b>1</b>
<b>SEJARAH</b>	<b>2</b>
<b>POLITIK DAN PEMERINTAHAN</b>	<b>5</b>
A. KONSTITUSI	5
B. SISTEM PEMERINTAHAN	5
C. PEMILU DAN PARTAI POLITIK	6
D. PERKEMBANGAN POLITIK DALAM NEGERI	7
E. PERTAHANAN	8
F. HUBUNGAN LUAR NEGERI	8
G. KERJASAMA KHUSUS UMA	8
H. HUBUNGAN BILATERAL DENGAN INDONESIA	9
<b>PENDIDIKAN</b>	<b>11</b>
A. SEJARAH PENDIDIKAN DI TUNISIA	11
B. PENDIDIKAN DI ERA MODERN	12
C. UNIVERSITAS EZZITOUNA	13
<b>SOSIAL DAN BUDAYA</b>	<b>15</b>
A. KEPENDUDUKAN	15
B. CORAK MASYARAKAT	16
C. ISLAM DI TUNISIA	16
D. KESEHATAN	18
E. PERS DAN MEDIA MASSA	18
<b>EKONOMI</b>	<b>19</b>
A. STRUKTUR PEREKONOMIAN	19
B. KEBIJAKAN DI BIDANG EKONOMI	19

<b>C. PERENCANAAN PEMBANGUNAN</b>	<b>20</b>
<b>D. KINERJA EKONOMI</b>	<b>20</b>
Pertumbuhan	20
Inflasi	20
Upah	21
Tenaga Kerja	21
Standar Kemakmuran	21
Perdagangan Luar Negeri	21
<b>E. SEKTOR EKONOMI</b>	<b>22</b>
Pertanian dan Perikanan	22
Pertambangan	23
Industri Manufaktur	23
Jasa Keuangan	24
<b>F. KTT MASYARAKAT INFORMASI</b>	<b>24</b>
<b>KEPARIWISATAAN</b>	<b>25</b>
Kota Tunis Kuno (Medina)	26
Masjid Ezzitouna	26
Musium Bardo	27
Reruntuhan Carthage	27
Acropolium	27
Sidi Bou Said	28
Hammamet	28
Nabeul	29
Sousse	29
Kairouan	29
Monastir	30
Bizerte	30
Sebeitla	31
Mahdia	31
Djerba	31
Tabarka	32
Touzeur	32
Wilayah sahara	32
Gabes	32

# GEOGRAFIS

Tunisia terletak di bagian utara benua Afrika. Di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Laut Mediterania, di sebelah selatan dan tenggara berbatasan dengan Libya, dan di sebelah barat berbatasan dengan Aljazair.

Tunisia berjarak 137 km dari Sicilia, Italia. Cukup waktu 45 menit penerbangan dari Roma dan 2 jam dari Paris.

Kendati luas wilayahnya hanya 164.150 km<sup>2</sup>, Tunisia menawarkan pemandangan indah, yang akan memanjakan mata para pengunjungnya. Pesona alam yang indah itu bisa dilihat pada 1.298 km garis pantai yang terbentang di sebelah barat serta daerah pegunungan di sepanjang perbatasan Aljazair. Daratan tertingginya adalah Gunung Chaambi (1.544 meter di atas permukaan laut).



Di sebelah selatan, ada *chott* dan oase. Perkebunan zaitun menghampar di hampir seluruh permukaan negeri. Selain itu, situs-situs arkeologi, masjid-masjid bersejarah, serta pasar-pasar tradisional bernuansa Arab pertengahan juga menjadi daya tarik Tunisia lainnya.

Tunisia termasuk negeri yang memiliki empat musim, dengan perbedaan iklim yang cukup mencolok antara daerah bagian utara dan daerah bagian selatan. Suhu udara rata-rata berkisar antara 7-10°C pada musim dingin (di daerah bagian barat dan di kawasan pegunungan mencapai -5°C), dan 25-40°C pada musim panas (di beberapa tempat di selatan Tunisia mencapai bahkan melewati 45°C). Cuaca akan terasa lebih panas lagi saat angin gurun bertiup dari arah selatan. Musim semi dan musim gugur adalah musim yang menyenangkan di Tunisia, dengan suhu udara yang hangat dan cuaca yang indah.

# SEJARAH

Sejarah Tunisia dapat ditelusuri dari berdirinya Kerajaan Kartago (Carthage) sekitar tahun 814 SM. Pada abad ke-2 SM, Kerajaan Kartago mengalami kehancuran hingga mengakibatkan saling bergantinya kekuasaan asing di Tunisia.

Tunisia yang saat itu lebih dikenal dengan nama Afrika kemudian menjadi pusat Kerajaan Romawi di Selatan Mediterania. Kedaulatannya meliputi sebagian wilayah kekuasaan Kerajaan Carthage. Antara abad ke-5 dan ke-6, Tunisia diserbu dan dikuasai oleh pasukan Vandal, kemudian ditaklukkan kembali oleh Kerajaan Roman Byzantium.



*Posisi kekuasaan Kerajaan Carthage(coklat) dan Kerajaan Roma (jingga) senbelum Perang Punic II (218 SM). Setelah perang itu, Sardenia dan Sicilia dapat dikuasai Crathage. Sicilia berhasil direbut kembali oleh Roma setelah kemenangan mereka di perang Punic III, yang mengawali kedaulatan Roma atas wilayah "Africa"*

Pertengahan abad ke-7 Uqba bin Nafi r.a., seorang sahabat Rasulullah SAW, masuk Tunisia bersama pasukannya. Tahun 647 M pasukan Uqbah r.a. berhasil menaklukkan Sbeitla (Sufetula) yang menandai bermulanya era Arab-Islam di Tunisia. 13 tahun kemudian, yaitu pada tahun 670 M Uqbah r.a. berhasil menaklukkan kota

Kairouan –sekitar 156 km selatan kota Tunis– dan kemudian menjadikannya sebagai ibukota pemerintahan dan pusat penyebaran Islam di wilayah Afrika Utara. Seiring perubahan politik masa itu, Kairouan juga menjadi bagian dari wilayah kedaulatan Dinasti Umawiyah. Pada 698 M, pasukan Islam di bawah pimpinan Hassan bin an-Nu'man dan Musa bin Nashr berhasil menaklukkan Carthage, hingga kemudian Islam cepat berkembang di Tunisia. Bahkan pada tahun 711 M –masa keemasan dinasti Umawiyah– agama Islam telah tersebar ke daratan Eropa dengan berhasil menaklukkan Andalusia (Spanyol dan kawasan Iberia di sekitarnya).



*Hannibal, Emperor Carthage era Tiga Perang Punic*

Pada tahun 748 M, Dinasti Umayyah digantikan oleh Dinasti Abbasiyah. Peristiwa ini menyebabkan Tunisia terlepas dari pengawasan pusat kekhalifahan, namun kemudian dapat dikuasai lagi oleh Dinasti Abbasiyah pada tahun 767 M. Pada tahun 800 M, Ibrahim Ibn Aghlab ditunjuk sebagai Guber-nur Afrika Utara yang berkedudukan di Kairouan. Pada masa ini, Masjid Agung Ezzitouna didirikan di kotaTunis.



*Kairouan, Ibukota Islam pertama*

Masa-masa selanjutnya adalah era kejayaan peradaban Islam di Tunisia dan kawasan Arab Maghribi. Dinasti Aghlabiah (767-910), Fatimiah (910-973), Ziridiah (973-1062), dan Hafsiyah (1230-1574) silih berganti memegang tampuk kekuasaan di Tunisia, hingga masuknya Tunisia dalam wilayah Kekhalifahan Ottoman (Dinasti

Utsmani) pada abad ke-16. Di masa Dinasti Utsmani ini, Tunisia mendapatkan otonomi di mana pemerintahan dijalankan oleh Dinasti Huseini (1705 –1957).

Pada tahun 1881, Tunisia menjadi wilayah protektorat Perancis. Berbagai upaya dilakukan Rakyat Tunisia untuk lepas dari protektorat

ini. Usaha ini berhasil dengan dicapainya kemerdekaan Tunisia pada tanggal 20 Maret 1956, meski Tunisia masih di bawah seorang Bey sebagai kepala negara. Pada tanggal 25 Juli 1957, Bey terakhir diturunkan oleh parlemen. Sejak saat itu Tunisia menjadi Republik dengan dipimpin oleh Habib Bourguiba sebagai Presiden pertamanya.

Di tengah kekacauan kehidupan politik dan ekonomi, pada tahun 1975, Habib Bourguiba mendapat gelar "*Presiden Seumur Hidup*". Lalu muncullah berbagai gerakan oposisi, seperti Gerakan Haluan Islam (*Movement de la Tendence Islamique/MTI*). Pengaruh gerakan ini dianggap membahayakan oleh pemerintah saat itu, hingga Presiden Bourguiba mengangkat Jenderal Zine El-Abidine Ben Ali, mantan Kepala Dinas Keamanan, sebagai Menteri Dalam Negeri. Ben Ali pun berusaha meredam gerakan ini hingga berhasil. Kemudian karena keberhasilannya ini, Ben Ali ditunjuk menjadi Perdana Menteri.



*Rakyat Merayakan Hari Kemerdekaan*

Hanya berselang sebulan setelah pengangkatannya sebagai PM, pada tanggal 7 Nopember 1987 Ben Ali mengambil alih tampuk pimpinan kenegaraan. Habib Bourguiba diminta untuk melepaskan jabatan kepresidenan dengan alasan faktor kesehatan yang semakin lemah. Pada usianya yang mencapai 80-an, Borguiba dinyatakan pikun oleh team dokter Presiden.

Pengambilalihan kekuasaan oleh Ben Ali yang berlangsung secara lancar dan aman disambut dengan penuh kelegaan oleh sebagian besar rakyat Tunisia dan juga oleh kalangan dunia Internasional.

# POLITIK DAN PEMERINTAHAN

## A. Konstitusi

Konstitusi Pertama Republik Tunisia ditetapkan pada tanggal 1 Juni 1959. Pada masa berikutnya, konstitusi ini mengalami beberapa kali perubahan, di antaranya adalah penghapusan ketentuan “*presiden seumur hidup*”, serta penerapan sistem pemilu presidensial. Sistem ini menetapkan pemilihan presiden dilakukan 5 tahun sekali, dan seorang presiden tidak bisa dipilih lebih dari 2 kali. Pemilihan anggota parlemen (*Chambre des Deputés*) juga diadakan setiap 5 tahun sekali.



Dalam konstitusi juga dinyatakan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa resmi dan Islam sebagai agama negara. Konstitusi juga menetapkan sistem demokrasi parlementer dengan pemisahan kekuasaan antara eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

## B. Sistem Pemerintahan

Tunisia memiliki sistem pemerintahan Presidensial. Kekuasaan eksekutif dipegang oleh presiden, sedangkan kabinet pelaksana pemerintahan dipimpin oleh seorang perdana menteri. Lembaga legislatif hanya dijalankan oleh dewan perwakilan (*Chambre des Deputés*) yang terdiri dari 182 anggota parlemen, sedangkan lembaga yudikatif adalah dewan tertinggi magistrasi.



Presiden berhak menunjuk perdana menteri, anggota kabinet, gubernur, panglima angkatan bersenjata, kepala kepolisian, serta hakim agung. Secara konstitusional, perdana menteri bertanggung jawab di hadapan parlemen, namun dalam prakteknya ia bertanggung jawab kepada Presiden.

## C. Pemilu dan Partai Politik

Di Tunisia terdapat sembilan partai politik. Partai pemerintah yang berkuasa adalah *Rassemblement Constitutionnel Democratique* (RCD), sedangkan partai oposisi berjumlah delapan:

1. *Movement des Democraties Socialistes* (MDS)
2. *Parti de l'Unité Populaire* (PUP)
3. *Union Democratique Unioniste* (UDU)
4. *Mouvement* atau *Harakat Ettajdid* (HE)
5. *Parti Social Liberal* (PSL)
6. *Parti Social pour le Progres* (PSP)
7. *Forum Democratique pour les Libertes et le Travail* (FDLT)
8. *Parti des Verts pour Progress* (PVP), baru didirikan pada tanggal 3 Maret 2006



### *Peringatan Hari “Era Baru” 7 Nopember*

Selama masa pemerintahan presiden Ben Ali telah dilaksanakan tiga kali pemilihan umum, yaitu pada tahun 1994, 1999 dan 2004.

Perincian hasil pemilu legislatif dan pemilu presiden yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2004 adalah sebagai berikut:

#### Pemilu Presiden:

1. Zine al Abidine Ben Ali, dari RCD = 4.204.292 suara (94,48%)
2. Mohamed Bouchicha, dari PUP = 167.986 suara (3,78%)
3. Mohamed Ali Halouani, dari Ettajdid = 42.213 suara (0,95%)
4. Mohamed Mounir Beji, dari PSL = 35.067 suara (0,79%)

Pemilu Legislatif (dengan perbandingan pemilu 1999):

Partai	Pemilu 1999	Pemilu 2004
RCD	148 kursi	152 kursi
Ettajdid	5 kursi	3 kursi
MDS	13 kursi	14 kursi
PUP	7 kursi	11 kursi
PSL	2 kursi	2 kursi
UDU	7 kursi	7 kursi

Total jumlah kursi parlemen yang diperebutkan pada tahun 1999 sebanyak 182, dan tahun 2004 sebanyak 189 kursi.

Ketua parlemen (*Chambre des Députés*) dipilih dari partai terbesar. Proses pemilihannya dilakukan setahun sekali, yaitu setiap pembukaan sidang parlemen pada bulan Oktober.

## D. Perkembangan Politik dalam Negeri

Dalam tiga kali pemilu (1994, 1999, 2004) presiden Ben Ali meraih suara mayoritas. Keberhasilan Ben Ali dalam merebut hati rakyat tidak terlepas dari usaha-usahanya dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan rakyat. Pemerintah juga terus berupaya menciptakan kehidupan demokrasi yang sehat, seperti perubahan UU Sistem Pemilu yang memungkinkan partai oposisi terwakili dalam parlemen. Perubahan UU Pemilu tersebut telah mendapat tanggapan positif dari sebagian besar kelompok oposisi.

Pemerintah Tunisia sebenarnya masih bersikap kaku terhadap kelompok oposisi, seperti menerapkan pengawasan ketat terhadap para mantan tahanan politik dan para aktivis partai oposisi. Kebebasan partai masih terbatas, hingga tidak diperbolehkan melakukan hal-hal yang sifatnya berlawanan dengan kebijakan pemerintah.



*Gedung Kotapraja Tunis*

## **E. Pertahanan**

Sebagai negara kecil yang berpenduduk 10 juta jiwa, Tunisia memiliki kekuatan pertahanan dan keamanan dengan skala kecil juga. Angkatan bersenjata hanya beranggotakan 49.000 orang, terdiri dari 27.000 tentara angkatan darat, 5000 tentara angkatan laut, 3.500 tentara angkatan udara, dan wajib militer 13.500 orang. Wajib militer selama 2 tahun diharuskan bagi pemuda yang berumur di bawah 45 tahun.

Di samping itu, ada pasukan militer khusus yang tergabung dalam Garda Nasional –di bawah kementerian dalam negeri– yang beranggotakan 12.000 orang. Sedangkan satuan polisi jumlah anggotanya 60.000 orang,

## **F. Hubungan Luar Negeri**

Kebijaksanaan politik luar negeri Tunisia diarahkan untuk kepentingan ekonomi dan keamanan. Hubungan bilateral dengan negara-negara tetangga yang berbatasan langsung, seperti Aljazair dan Libya dan negara-negara lainnya termasuk dengan Indonesia sangat dinamis. Dalam bidang politik dan keamanan Tunisia juga telah membangun hubungan pembinaan dengan negara-negara Barat.

Negara-negara barat pada umumnya memberi dukungan terhadap kebijakan pembangunan dibidang ekonomi dan politik yang selama ini dilakukan oleh pemerintahan Presiden Ben Ali, disamping mereka juga mengharapkan berlangsungnya proses demokrasi dan kemajuan di bidang Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam hal ini negara-negara barat menghindari diri dari melakukan tekanan-tekanan terhadap pemerintah Tunisia dengan mengatasnamakan demokrasi dan HAM.

## **G. Kerjasama Khusus UMA**

Uni Maghreb Arab (UMA) didirikan berdasarkan perjanjian Marakech pada 17 Februari 1989 oleh masing-masing kepala negara Aljazair, Libya, Maroko, Mauritania dan Tunisia. Tujuan pembentukan UMA adalah untuk memelihara dan memperkokoh perdamaian serta

kemakmuran di kawasan Arab Maghribi, yang berpenduduk lebih dari 70 juta jiwa, melalui pembentukan wadah kesatuan ekonomi.

Hingga kini, UMA masih dianggap jauh dari cita-cita penyatuan Maghribi. Hambatan utamanya adalah ketidaksepakatan antara sebagian kepala negara anggota terhadap berbagai masalah di bidang politik dan ekonomi, serta diperburuk lagi oleh potensi konflik antara Aljazair dan Maroko menyangkut Sahara Barat. Disamping itu, juga berbagai masalah dalam negeri Aljazair, persoalan embargo PBB yang pernah diterapkan terhadap Libya, dan sudut pandang yang berbeda menyangkut proses perdamaian Arab-Israel, semakin menghambat usaha penyatuan tersebut.

## **H. Hubungan Bilateral dengan Indonesia**

Bangsa dan rakyat Indonesia telah memberikan dukungan kepada rakyat Tunisia di dalam perjuangannya untuk memperoleh kemerdekaan dari Perancis. Dukungan tersebut diperkuat melalui Forum Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955, serta pendirian kantor Perjuangan Rakyat Tunisia di Jakarta pada tahun 1951.

Setelah Tunisia memperoleh kemerdekaannya pada bulan Juli 1957, hubungan antara Presiden Soekarno dan Presiden Habib Bourguiba kian dekat. Hal ini mempererat hubungan antara rakyat kedua negara hingga saat ini.

Hubungan bilateral di bidang politik antara RI dan Tunisia terjalin seiring dengan dibukanya Kedutaan Besar RI di Tunis pada tahun 1960, yang sekaligus menandai pembukaan hubungan diplomatik antara kedua negara.

Hubungan yang baik antara kedua negara juga tercermin dari adanya saling kunjung para pejabat serta pemberian dukungan dalam jabatan/keanggotaan organisasi internasional.

Dalam bidang ekonomi/perdagangan, beberapa persetujuan bilateral kedua negara juga telah terjalin. Secara umum, hubungan perdagangan kedua negara dapat dilihat dalam perkembangan neraca perdagangannya berikut ini.

**Neraca Perdagangan Indonesia – Tunisia**  
*(dalam ribuan dollar AS)*

<b>TAHUN</b>	<b>EKSPOR</b>	<b>IMPOR</b>	<b>SALDO</b>	<b>VOLUME</b>
1999	14922	6918	8004	21840
2000	18700	1300	17400	20000
2001	23700	7100	16600	30800
2002	19165	8676	10489	27840
2003	22669	4254	18924	26923
2004	18197	2500	15697	36394
2005	26400	15300	11100	52800

Komoditi ekspor utama Indonesia sebagian besar adalah bahan baku seperti minyak nabati, bahan tekstil, karet, sepatu, mesin, elektronik, kertas dan rempah-rempah. Sedangkan impor Indonesia dari Tunisia antara lain phosphate, bahan semen, korma dan minyak zaitun.

Sedangkan produk-produk Indonesia yang mempunyai peluang dan prospek di pasar Tunisia antara lain produk elektronika, suku cadang kendaraan bermotor, aneka produk plastik, makanan dalam kaleng (ikan, buah-buahan dan lain-lain), teh, kopi, karet, kayu (kayu gelondongan/gergajian hingga furniture), rotan dan tekstil.

# PENDIDIKAN

## A. Sejarah Pendidikan di Tunisia

Mula-mula, tradisi Islam sangat mewarnai bentuk pendidikan di Tunisia. Pemahaman kandungan Al-Quran menjadi prioritas, di samping ilmu pengetahuan lainnya, seperti bahasa, sastra, akhlak, ilmu sosial, ilmu kedokteran, dan sebagainya.

Proses pembelajarannya bisa dikategorikan menjadi tiga metode. Pertama, metode *talqin*, yakni pembacaan materi pelajaran oleh guru, lalu langsung dihafal oleh murid. Dalam metode ini seorang guru tidak boleh berpindah ke kajian lain kecuali setelah menamatkan satu kajian tersebut.

Kedua, metode *halaqah*, yakni para murid duduk melingkari guru yang sedang mengajar. Para murid harus mendengarkan penjelasannya tanpa dituntut untuk menghafalkan. Metode ini hampir mendominasi setiap tempat-tempat pendidikan, baik masjid maupun rumah-rumah *syaiikh* selama berabad-abad, hingga pada zaman

dinasti Al-Muwahidin. Pada masa dinasti ini sistem *halaqah* dirombak menjadi sistem *madrasah* (sekolah). Sistem *madrasah* inilah yang menjadi metode ketiga pembelajaran agama di Tunisia.

Ketika Tunisia berada di bawah kekuasaan pemerintah Dinasti Hafsiyah, bidang pendidikan kurang mendapat perhatian. Tetapi ketika Dinasti Ottoman (yang berpusat di kota Istanbul, Turki) berhasil menguasai Tunisia, pendidikan kembali mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pada masa kekuasaan Husain Bey (1116 M), dibangunlah sekolah-sekolah yang dilengkapi asrama bagi para pelajar dan gurunya.



*Jami' Zaituna*

Diantara sekolah-sekolah Tunisia yang aktif sejak abad ke-13 M adalah Medersa Syima'iah dan Medersa Taoufiqiah. Medersa Syima'iah terletak di pasar Syima'iyyin, tak jauh dari Masjid Agung Ezzitouna, sedangkan Medersa Taoufiqiah berdampingan dengan Masjid Al-Hawa (kini dijadikan Fakultas Peradaban Islam Universitas Ezzitouna). Ada juga Medersa 'Unuq al-Jamal atau Unuqiyah yang didirikan oleh seorang tokoh wanita.

## B. Pendidikan di Era Modern

Pemerintah Tunisia di bawah pimpinan presiden Ben Ali sangat memperhatikan bidang pendidikan, riset dan teknologi. Hal ini terbukti dengan pengalokasian dana 26,2% dari APBN 2005 untuk sektor pendidikan.



Program wajib belajar diterapkan bagi setiap anak yang berusia antara 6 hingga 16 tahun. Jika hal ini diabaikan maka keluarga yang bersangkutan akan terkena sanksi. Setiap warga negara Tunisia dibebaskan biaya pendidikan

mulai dari pra-sekolah sampai perguruan tinggi. Bahkan bagi keluarga yang berpenghasilan di bawah standar (miskin) pemerintah memberikan program beasiswa khusus. Pemerintah Tunisia juga memberi kesempatan kepada warga negara asing untuk belajar di Tunisia, dengan menyediakan fasilitas beasiswa di beberapa perguruan tinggi. Sebuah laporan di Departemen Pendidikan menyebutkan bahwa, pada tahun 2004, Tunisia telah berhasil mencapai tujuan program pendidikannya hingga 99,1%.

Program komputerisasi dan internetisasi di bidang pendidikan pun diagendakan. Sejak tahun 2001, lebih 950 sekolah dasar dan menengah dilengkapi perangkat komputer dan jaringan internet. Lebih

dari 4500 lembaga pendidikan mendapat subsidi berbagai peralatan modern penunjang proses belajar mengajar.

Dewasa ini di Tunisia terdapat 2,2 juta pelajar dan mahasiswa, yang tersebar di 4492 sekolah dasar, 829 sekolah menengah, serta 13 universitas.

## C. Universitas Ezzitouna

*Jami'ah Ezzitouna* atau Universitas al-Zaitunah adalah universitas Islam tertua di dunia. Dahulu kala universitas ini terkenal dengan julukan "*Menara Peradaban Islam*". Kiprahnya berawal dari kegiatan *halaqah 'ilmiyah* (pengajian ilmiah) di *Jami' Ezzitouna* (Masjid al-Zaitunah) yang dibangun oleh gubernur Afrika



*Institut Tinggi Theologi, Universitas Ezzitouna*

'Ubaidillah Bin al-Habhab pada tahun 116 H/737 M di masa pemerintahan Hisyam Bin Abdulmalik dari Dinasti Umayyah.

Di antara *syekh* pertama yang mengajar di Ezzitouna adalah Khalid bin Amran. Beliau pernah belajar langsung dari al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar as-Shiddiq, dari Salim bin Abdillah bin Umar bin Khattab, dan dari Sulaiman bin Yassar pakar fiqh di kota al-Madinah al-Munawwarah.

Almamater ini dari masa ke masa telah mencetak tokoh-tokoh terkenal, seperti Ahmad at-Tifasyi pengarang pertama *mausu'ah 'arabiyah* (Ensiklopedi Arab), Ibn 'Irfah (pakar fiqh Madzhab Maliki), Abdurrahman Ibnu Khaldun (Bapak Sosiologi Modern), Abu al-Qassim asy-Syabi (penyair legendaris), Tahar al-Haddad (penyair dan sosiolog), Muhammad at-Tahir Ibn 'Asyur (pakar tafsir kontemporer dengan karya monumentalnya kitab *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*).

Di era modern ini, Universitas Ezzitouna memiliki empat fakultas, yaitu: Teologi, Hukum Islam, Peradaban Islam, dan Informatika. Adapun fakultas yang disediakan untuk mahasiswa asing adalah Fakultas Peradaban Islam untuk tingkat S1, Program kajian Ushuluddin, Syari'ah, dan Peradaban Islam Untuk tingkat S2 dan S3,

Sistem perkuliahan yang diterapkan adalah tatap muka dalam bentuk paket, masing-masing delapan semester untuk tingkat S1 serta dua tahun untuk jenjang S2. Pada program S2, 6 bulan pertama merupakan masa kegiatan kuliah, sedangkan 18 bulan berikutnya untuk penulisan tesis yang terlebih dahulu dimulai dengan program pembekalan methodologi dan karya ilmiah. Sedangkan program doktoral hanya berupa penulisan disertasi selama maksimal 3 tahun.



Ezzitouna juga menyediakan program *Tamhidiyah* (kelas persiapan) bagi calon mahasiswa asing yang belum memadai bahasa Arabnya, baik lisan maupun tulisan. Program ini terbagi menjadi dua tingkat dengan masa studi masing-masing satu tahun.

Sisi keunggulan lain dari Universitas Ezzitouna jika dibandingkan dengan universitas-universitas Islam lain di negara-negara Arab adalah penekanan pada methodologi keilmuan, serta penugasan-penugasan analisis di beberapa literatur yang telah ditentukan oleh dosen sesuai dengan paket materi kuliah. Adapun bahasa pengantar yang digunakan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun komunikasi sehari-hari adalah Bahasa Arab dan Perancis dalam beberapa mata kuliah tertentu.

# SOSIAL DAN BUDAYA

## A. Kependudukan

Jumlah penduduk Tunisia pada tahun 2005 adalah 11 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk 1,08%. Pada tahun 2030 diperkirakan akan menurun hingga di bawah 1%. Ini adalah dampak dari adanya peningkatan taraf hidup serta membaiknya tingkat pendidikan, di samping semakin membaiknya pelayanan kesehatan. Faktor penting lainnya adalah keberhasilan pemerintah dalam menerapkan program KB. Pada tahun 2004, tingkat angka kelahiran mencapai 16,8 per 1000 penduduk, sedangkan tingkat kematian mencapai 6,0 per 1000 penduduk.

Gambaran umum tentang kondisi kesejahteraan di Tunisia bisa dilihat dari keberhasilan pemerintah dalam memperkecil jumlah angka kemiskinan dari 22% pada 1980 menjadi 6,2% pada 1997 dan sekitar 4,2% tahun 2004. Tingkat harapan hidup juga meningkat menjadi 73,5 tahun, dibandingkan dengan 72,1 tahun pada tahun 1999.



Pada tahun 1992, pemerintah mendirikan sebuah lembaga yang khusus bergerak di bidang pemerataan kesejahteraan, yakni Le Fond National de Solidarité (Dana Solidaritas Nasional). Dalam periode sepuluh tahun pertama lembaga ini telah berkiprah di 1340 wilayah dan telah membantu lebih dari 220.000 keluarga (11% dari jumlah seluruh keluarga Tunisia).

Di Tunisia, kaum wanita mendapat ruang yang lebih luas dalam hal ketenagakerjaan. Jumlah tenaga kerja wanita adalah 1.785.700, sedangkan pria 534.900. Prosentase wanita yang lebih tinggi dari pria menandakan kemajuan Tunisia dalam menangani isu kesetaraan gender.

Menurut data The Tunisian National Women's Union (UNFT) yang didirikan pada tahun 1956, terdapat sekitar 20 organisasi kewanitaan yang bergerak di berbagai



bidang. Kaum wanita juga mendapat porsi 11% di parlemen, 21,6% di Dewan Kotapraja, 11% di Dewan Ekonomi dan Sosial, 13,3% di Dewan Tinggi Hukum, dan 12% untuk Staf bagian Kementrian.

## B. Corak Masyarakat

Masyarakat Tunisia adalah bagian dari dunia Arab. Bahasa resmi yang dipergunakan adalah bahasa Arab, namun masyarakat Tunisia juga sangat fasih berbahasa Perancis. Penduduk asli Tunisia adalah bangsa Berber, dengan kebudayaannya yang telah mewarnai Tunisia sejak lebih dari 8000 tahun silam.



Kedatangan bangsa asing ke Tunisia mempengaruhi corak budaya Tunisia. Seperti budaya Phoenic, Romawi, Vandal, Byzantium, Arab, Andalusia, Turki dan terakhir Perancis. Selain itu, letak geografis yang strategis juga memungkinkan Tunisia menjadi lokasi persimpangan berbagai peradaban.

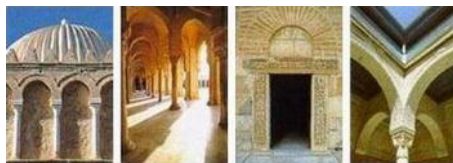
Hingga menjadikan Tunisia kaya akan sejarah dan warisan kepurbakalaan. Di negeri ini, kini terdapat lebih dari 20.000 monumen dan tempat bersejarah peninggalan Carthage (Carthaginian Empire), Kerajaan Romawi (Roman Empire), Periode Islam dan era modern. Tunisia telah memberikan sumbangsih kebudayaan tradisional yang dinamis, sehingga pada tahun 1997 UNESCO telah menjadikan Tunisia sebagai " Ibukota Kebudayaan Daerah ".

## C. Islam di Tunisia

Mayoritas rakyat Tunisia adalah Muslim (99,5%). Islam dinyatakan sebagai agama resmi negara. Selain Islam, juga terdapat masyarakat yang beragama Yahudi dan Kristen.

Islam pertama kali masuk ke Tunisia pada tahun 50 H (670 M) yang ditandai dengan kedatangan pasukan muslim di bawah komando

Uqbah bin Nafi, seorang sahabat Nabi. Mereka memasuki Tunisia lewat Mahdia, kota pantai 30 km timur kota Sousse. Kemudian rombongan ini menuju Kairouan, dan menetap di sana. Di kota inilah, Uqbah r.a.



*Seni arsitektural Islam*

mengatur strategi penyebaran Islam di Afrika Utara serta mendirikan sebuah masjid besar, yang kemudian dikenal dengan nama masjid Uqbah.

Karena itulah, Kairouan dan Mahdia kini menjadi kota tujuan wisata sejarah Islam terpenting di Tunisia, selain Masjid Ezzitouna di kota Tunis. Di Kairouan dan Mahdia, kita bisa mengunjungi masjid-masjid tua, benteng, makam para ulama serta istana sisa peninggalan peradaban Islam.

Umat Islam Tunisia hidup secara damai. Nilai-nilai keagamaan dijunjung tinggi dalam kehidupan keseharian. Masjid Agung Ezzitouna di kota Tunis dan Masjid Uqbah di Kairouan, kerap menjadi pusat kegiatan keagamaan dalam skala nasional maupun internasional.



*Shalat jamaah di Jami' Agung Ezzitouna*

Sebagai imbas penjajahan Perancis selama rentang abad 19 dan 20 Masehi, arus modernisasi dan kebudayaan Eropa merasuki pola hidup rakyat Tunisia. Termasuk dalam kehidupan beragama. Kini, wajah Islam modern dan moderat menjadi identitas umat Islam Tunisia. Prinsip toleransi beragama dan kebebasan menjalankan ibadah di antara mereka sangat

dijunjung tinggi. Gerakan tarekat sufi yang dulu sempat subur di Tunisia, kini tersisih karena imbas modernisasi ini.

Di kota Mahdia, terdapat komunitas muslim Syiah. Kota ini dahulu adalah pusat Dinasti Fatimiyah setelah menaklukkan Kairouan yang berpaham Sunni Maliki. Dinasti Fatimiyah berjaya di Tunisia selama rentang tahun 910-970 M, kemudian melebarkan kekuasaan mereka

ke Mesir, di mana mereka membangun Kairo sebagai ibukota pemerintahan yang baru dan mendirikan Masjid Al-Azhar yang merupakan cikal bakal Universitas Al-Azhar.

Dalam hal beribadah, mayoritas rakyat muslim Tunisia beraqidah Maliki, sebagaimana kebanyakan umat Islam di kawasan Afrika Utara lainnya. Meski demikian, umumnya mereka cukup toleran serta tidak fanatik dalam menganut madzhab fikih tertentu.

## D. Kesehatan

Pengeluaran untuk keperluan kesehatan di Tunisia cukup tinggi, sekitar 5% dari penghasilan nasional (GDP). Pemerintah berhasil menekan angka kematian, dari 15 per 1000 penduduk (1966) menjadi 5 per 1000 penduduk (2003). Seorang dokter melayani sekitar 1.500 orang dan seorang perawat untuk 350 orang. Vaksinasi efektif lebih dari 90%.



## E. Pers dan Media Massa

Pemerintah Tunisia menjalankan kebijaksanaan pers bebas tapi terkendali. Peranan pers/media massa diarahkan pemerintah untuk menunjang keberhasilan program pembangunan nasional.

Di Tunisia terdapat 4 buah harian yang sangat berpengaruh, antara lain: La Presse (berdiri tahun 1936), L'Action (berdiri tahun 1932), Al Amal (berdiri tahun 1934), dan As Sabah (berdiri tahun 1951). Selain keempat harian tersebut masih terdapat kurang lebih 170 buah surat kabar dan majalah yang masing-masing terdiri atas 50 buah penerbitan baru, 3 majalah wanita, 47 penerbitan ekonomi, 9 penerbitan budaya, 8 surat kabar harian (5 harian ditulis dalam bahasa Arab dan 3 lainnya dalam bahasa Perancis), 21 surat kabar mingguan dan 10 surat kabar kawasan.

Adapun media elektronik yang ada di Tunisia terdiri atas 8 stasiun radio (3 stasiun nasional dan 5 buah stasiun regional) ditambah dengan 2 stasiun televisi pemerintah dan 1 buah stasiun televisi swasta.

Kantor berita resmi Tunisia bernama "Tunis Afrique Presse" (TAP) yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 dan memiliki 3 kantor cabang di kota Sousse, Sfax dan Gafsa, serta beberapa perwakilan di luar negeri.

# EKONOMI

## A. Struktur Perekonomian

Secara umum, perekonomian Tunisia tergantung pada phosphate, pariwisata dan ekspor industri ringan. Jumlah turis asing yang berkunjung ke Tunisia selama tahun 2004 adalah 6 juta orang. Sedangkan sektor industri yang terbesar adalah industri tekstil.

Peran sektor industri dan pariwisata semakin mengimbangi pentingnya sektor pertanian dan penambangan fosfat. Selama masa tiga puluh tahun terakhir, perkembangan sektor industri telah mencapai sekitar 1/3 dari total produksi domestik (GDP/PNB). Sementara itu sektor pariwisata telah memberi andil sekitar 6% dari PNB dan sekitar 16% penerimaan devisa. Pertanian rata-rata memberikan kontribusi sekitar 16-17% kepada GDP.

## B. Kebijakan di Bidang Ekonomi

Sampai pertengahan tahun 1980-an kebijakan ekonomi bertumpu pada kepemilikan negara dalam perusahaan-perusahaan serta usaha melindungi diri dari persaingan. Menurunnya penghasilan dari ekspor pada pertengahan tahun 1980-an memaksa pemerintah untuk mengurangi belanja negara dan memperketat pengawasan dalam perdagangan luar negeri. Kemudian dengan semakin menurunnya penghasilan devisa dari bidang pertanian dan fosfat, pemerintah memandang perlu melakukan kebijakan penyesuaian secara struktural, antara lain mengurangi pengeluaran disektor publik dan menjamin peningkatan dana untuk sektor swasta. Perkembangan ini berlangsung pada akhir pemerintahan Presiden Bourguiba dan mulainya pemerintahan Ben Ali.

Kebijakan reformasi di bidang ekonomi berlanjut dengan sasaran pertumbuhan ekonomi sekitar 6% pada akhir 1990-an dan awal 2000-an serta dengan tujuan untuk membawa Tunisia masuk ke dalam deretan negara-negara industri baru. Di antara proses reformasi yang dijalankan yang paling menonjol adalah swastanisasi perusahaan-perusahaan negara. Sampai akhir 1999 lebih dari 200 perusahaan negara telah dijual. Yang terpenting diantaranya adalah penjualan dua pabrik semen kepada perusahaan dari Portugal dan Spanyol. Selanjutnya reformasi ekonomi dititik-beratkan pada sektor keuangan dan perbankan, dengan tujuan utama untuk memobilisir tabungan

masyarakat dan investasi dalam negeri, memperbaiki sistem perpajakan, mendorong penanaman modal asing serta melanjutkan proses modernisasi perindustrian.

## C. Perencanaan Pembangunan

Rencana pembangunan nasional dilancarkan pertama kali pada awal tahun 1960-an. Dalam kerangka perencanaan pembangunan lima tahun tersebut pertumbuhan ekonomi terutama bertumpu pada peningkatan produktivitas. Kemudian pada *Plan-X* (Rencana Pembangunan Nasional ke-10) 2002-2006, diharapkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi nasional akan dapat mencapai sekitar 5,7% dan mampu menampung sebanyak 400.000 orang tenaga kerja yang baru, atau 80.000 orang per tahun, dengan tujuan agar tingkat pengangguran akan menurun menjadi 13,7% dibandingkan dengan 15,1% pada tahun 2001.



*Pemerataan kemakmuran menjadi prioritas Pemerintah Tunisia*

## D. Kinerja Ekonomi

### ***Pertumbuhan***

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2004 mencapai hampir 6 %, atau melebihi standar target, yakni 5,5%. Sedangkan pada tahun 2005 juga di atas 5,5%.

### ***Inflasi***

Selama ini inflasi berhasil ditekan pada tingkat yang cukup rendah, sekitar 4%. Inflasi pada 11 bulan pertama tahun 2005 mencapai 1,7%, lebih kecil dari yang dicapai pada periode yang sama tahun sebelumnya yaitu 4,1%. Tekanan inflasi disangga dengan kebijakan moneter yang amat ketat dengan diiringi usaha keras ditingkat produsen untuk tetap menekan harga. Tujuan utama usaha menekan harga tersebut sebenarnya adalah untuk menghadapi persaingan terhadap barang impor.

## **Upah**

Pemerintah menetapkan dua jenis upah minimum. Yang pertama menyangkut upah minimum di sektor pertanian (*salaire minimum agricole garanti/SMAG*). Yang kedua adalah upah minimum disektor industri (*salaire minimum interprofessionel garanti/SMIG*). SMAG ditetapkan sebesar DT 5.8 sehari. SMIG dengan 48 jam/minggu ditetapkan sebesar DT 186.9 sebulan.

## **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja di Tunisia berjumlah kira-kira 2,2 juta orang. Dari jumlah tersebut, 33% bekerja disektor pertanian, 25% disektor industri dan 42% disektor jasa (termasuk di pemerintahan). Pengangguran yang mencapai tingkat lebih dari 15%, tetap menjadikan keprihatinan pemerintah. Lebih dari setengah dari mereka yang tidak bekerja berada pada usia dibawah 25 tahun.

## **Standar Kemakmuran**

Berdasarkan laporan Intitut Statistik Nasional Tunisia, rata-rata-pendapatan perkapita pada tahun 2005 mencapai DT 3.501 (tahun 2005). Angka ini merupakan yang tertinggi ketiga di Afrika.

Sampai April 2004, indeks pemilikan rumah mencapai 80%, fasilitas listrik 99,2%, saluran air siap minum 84,1%, akses fasilitas sanitasi 79,7%, pemilikan mobil 21%, telepon rumah 35,6% dan televisi 90,2%.

Menurut perhitungan pemerintah, 80% warga Tunisia termasuk "kelas menengah". Pemerintah Tunisia berusaha keras untuk mengurangi kemiskinan. Tingkat kemiskinan (*absolute poverty*) pada tahun 2005 adalah 4,2%.

## **Perdagangan Luar Negeri**

Pada tahun 2005, tercatat peningkatan ekspor sebesar 11,9% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara impor mencatat peningkatan 7,3% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Ekspor Tunisia banyak dipacu untuk sektor energi, produk manufaktur mesin, listrik dan elektronik. Sementara ekspor tekstil dan produk tekstil cenderung stabil. Impor masih didominasi produk energi, bahan mentah dan barang setengah jadi. Cadangan mata uang asing yang tersedia sebanyak DT 5,5 milyar, dan dapat menjamin pembiayaan impor untuk 117 hari.

Selama 15 tahun terakhir, hubungan perdagangan luar negeri Tunisia masih didominasi oleh negara-negara Eropa Barat (70%). Terutama Perancis menduduki ranking pertama dari segi investasi bagi Tunisia, *Foreign Direct Investment* (FDI) Perancis mengalami perubahan dari sektor manufaktur ke sektor yang lebih mengutamakan value added. Jerman juga merupakan partner utama Tunisia di bidang pariwisata, perdagangan dan investasi. FDI Jerman di Tunisia telah mampu menyerap 30.000 tenaga kerja dengan tambahan 25 proyek baru. Volume perdagangan Tunisia – Inggris pada tahun 2005 mencatat peningkatan sebesar 18%.

Secara bertahap Tunisia juga telah menjalin kerja sama *Free Trade Agreement* (FTA) dengan beberapa negara sekitar seperti Jordan, Kuwait, Libya, Maroko, Mesir dan Turki.

## E. Sektor Ekonomi

### *Pertanian dan Perikanan*

Produksi pertanian Tunisia meningkat 50% dibandingkan tahun 2004. Ekspor di sektor ini mencapai DT 1224 juta. Luas lahan pertanian lebih dari 4,2 juta ha. Hampir setengah dari lahan tersebut ditanami gandum, sepertiganya berupa perkebunan zaitun dan selebihnya ditanami pohon korma, buah-buahan (terutama jeruk) dan sayur-sayuran. Sektor pertanian menyumbang antara 14-19% PNB. Karena curah hujan yang tidak menentu, maka pertanian



*Pemandangan ladang gandum*

banyak tergantung pada irigasi. Sekitar 80% dari sumber mata air di Tunisia adalah untuk keperluan irigasi. Sebagian besar (80%) pertanian berukuran kecil.



*Pelabuhan tua di Propinsi Bizerte*

Pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan pelabuhan bagi nelayan, kegiatan modernisasi bidang perikanan, kegiatan riset dan pelatihan.

Jumlah tangkapan berkisar antara 100.000 ton/tahun. Dari jenis bahan makanan, ikan merupakan komoditas ekspor terpenting setelah minyak zaitun. Produksi zaitun per tahun juga mencapai 100.000 ton.

## ***Pertambangan***

Bahan tambang utama yang terdapat di Tunisia adalah minyak, gas, fosfat dan biji besi. Cadangan minyak yang sudah ditemukan tidak sebesar seperti di Aljazair atau Libya yaitu hanya sekitar 400 juta barrel. Penambangan minyak bumi yang pertama dikerjakan pada tahun 1966. Pabrik penyulingan baru dimiliki satu buah, yaitu di Bizerte (pantai sebelah utara) yang memproduksi bahan bakar dan pelumas. Produksi gas juga terbatas dan berkaitan dengan tambang minyak el Borma, dekat gurun diselatan Tunisia.

Tunisia merupakan salah satu negara penghasil fosfat terbesar di dunia. Pertambangannya dimonopoli perusahaan milik negara *Companie des phosphate de Gafsa (CPG)*. Jatuhnya harga fosfat dunia pada tahun 1980 dan awal 1990-an menyebabkan beberapa tambang ditutup. Dengan adanya perbaikan harga mulai tahun 1994, penambangan fosfat pulih kembali. Sedangkan produksi biji besi terus merosot seiring dengan menipisnya cadangan, menjadikan hanya sekitar 200.000 ton pada tahun-tahun terakhir.

## ***Industri Manufaktur***



***Memberi ruang  
untuk industri  
kecil***



Pada saat ini 60% dari output dibidang industri berasal dari industri manufaktur. Sumbangan-nya terhadap PNB 20% dan sekitar 500.000 orang bekerja disektor ini. Industri manufaktur yang terpenting adalah industri tekstil, industri makanan, industri permesinan dan elektronik, industri kimia (terutama fosfat) dan industri bahan bangunan. Tingkat pertumbuhan di sektor ini rata-rata antara 5-6% pertahun.

Pemerintah berusaha terus untuk meningkatkan produktivitas sektor industri manufaktur, meningkatkan kualitas (terutama untuk keperluan ekspor dan menghadapi per-

saingan), memperbaiki sistem management dan sistem keuangan, meningkatkan pelatihan, serta memperkenalkan teknologi baru serta meningkatkan sistem pemasaran. Terutama mulai tahun 1996, program modernisasi industri lebih digalakkan melalui program yang disebut “*mise à niveau*” (upgrading program). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan daya saing perusahaan Tunisia, khususnya menjelang era perdagangan bebas dengan Eropa.

### ***Jasa Keuangan***

Di Tunisia terdapat 13 bank komersial, 8 bank pembangunan, 2 bank dagang, 8 bank asing dan 3 kantor perwakilan bank asing. Semua bank pembangunan dikuasai pemerintah, demikian pula halnya dengan 4 dari 13 bank komersial.



## **F. KTT Masyarakat Informasi**

Pada tanggal 16-18 Nopember 2005, Tunisia menjadi tuan rumah Konferensi Tingkat Tinggi Masyarakat Informasi (*World Summit on the Information Society - WSIS*). Acara ini dihadiri oleh lebih dari 50 kepala negara dan pemerintahan. Kehadiran 175 delegasi negara memberikan aspek positif bagi sektor keuangan secara umum dan upaya modernisasi melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Tunisia.

Laporan tahunan Forum Ekonomi Davos telah menetapkan Tunisia pada urutan ke-31 dari total 104 negara yang maju dalam pembangunan ekonominya. Urutan tersebut meningkat 9 tingkat dibanding laporan tahunan sebelumnya. Peningkatan tersebut sebagai indikasi adanya pengakuan internasional terhadap kemajuan pesat Tunisia, khususnya dalam penguasaan teknologi komunikasi dan informasi (ICT).

# KEPARIWISATAAN

Sektor kepariwisataan menampung tenaga kerja hingga angka 700.000 lapangan kerja secara langsung dan 200.000 secara tidak langsung. Bidang ini juga menyumbang 6% kepada PNB dan 16% kepada penghasilan devisa.

Jumlah pariwisata yang berkunjung ke Tunisia telah mencapai lebih dari 5 juta orang pada tahun-tahun terakhir (lebih dari setengah jumlah penduduk Tunisia). Wisatawan tersebut terutama datang dari Jerman, Perancis, Italia dan Inggris.

Sektor wisata ini menghasilkan devisa sebesar \$ 1,8 Milyar. Pada tahun 2005, tingkat hunian hotel meningkat menjadi 57,3%, sedangkan pada tahun 2004 hanya 52,8%. Meski sektor ini terus berkembang, namun tingkat hunian (*occupancy rate*) hotel masih rendah, sedikit di atas 50%. Sehingga devisa yang diperoleh dari rata-rata wisatawan juga masih dianggap rendah (sekitar \$ 400,-), lebih rendah dibandingkan dengan Maroko (\$ 500,-) dan Mesir (\$ 1000,-).

Pemerintah Tunisia dalam beberapa tahun belakangan ini gencar mempromosikan sektor pariwisata. Promosi pemerintah di bidang pariwisata ini tidak saja dilakukan di negara-negara Arab, seperti di Libya, Mesir, dan Yordania tetapi juga di negara-negara Eropa dan Asia seperti yang baru-baru ini dilakukan di Berlin-Jerman, Ontario-Canada, dan China. Dalam mendukung pembangunan ekonomi di bidang Pariwisata ini, pemerintah telah pula memberikan insentif khusus bagi para investor untuk menanamkan modalnya di bidang perhotelan. Banyak hotel baru yang didirikan dan direnovasi. Guna mendukung sektor ini, pemerintah Tunisia merencanakan dalam waktu dekat akan membangun bandara internasional di dekat kota Hammamet, kota pantai sekitar 60 km dari ibukota.



## TEMPAT-TEMPAT WISATA DI TUNISIA

Di antara tempat-tempat wisata yang menarik di Tunisia adalah:

### ***Kota Tunis Kuno (Medina)***

Tunis adalah ibukota negara Tunisia yang terletak di tepi Laut Tengah. Kawasan kota lamanya biasa dinamai dengan Medina. Kawasan ini dikelilingi oleh tembok pagar dengan beberapa pintu utama dan beberapa pintu yang lebih kecil. Tembok pagar tersebut bertujuan untuk menjaga kota dari serangan musuh.



Sebelah utara kota terdapat Pintu Suiika "Bab Souika". Sedangkan di sebelah timur laut ada pintu Kartago "Bab Carthage". Pintu ini menghadap ke kawasan Kartago yang sempat menjadi ibukota Tunis Kuno. Di sebelah timur ada Pintu Laut "Bab al-Bahr". Saat ini, pintu ini sering disebut dengan "Porte de France" (Pintu Perancis) sebab di

depannya terdapat gedung kedutaan Perancis. Pintu ini menghadap ke laut dan merupakan gerbang masuk kota Tunis dari arah laut, sekaligus sebagai penghubung dengan pelabuhan. Di sebelah tenggara Medina terdapat Pintu Pulau "Bab Jazirah". Pintu ini menghadap ke Qasbah.

### ***Masjid Ezzitouna***

Masjid Ezzitouna dibangun pada tahun 114 H/732 M oleh 'Ubaidillah bin al-Habhab, Gubernur Afrika pada masa pemerintahan Hisyam bin Abdul Malik dari Dinasti Umayyah. Renovasi sempat dilakukan oleh Abu Abbas Muhammad bin Aghlab dari Dinasti Aghlabiah.



*Jami' Ezzitouna*

Masjid ini berlokasi di tengah kompleks pasar kota tua. Nilai sejarah masjid ini terletak pada perannya sebagai pusat pembelajaran dan dakwah di abad pertengahan.

### ***Musium Bardo***

Bagi yang berminat dengan sejarah dan ingin mengetahui tentang sejarah Tunisia maka museum ini cocok untuk dikunjungi. Museum ini dibuka setiap harinya selain hari Senin. Sebelum masa kemerdekaan, Musium Bardo merupakan istana *Bey* (gelar Raja Tunisia). Dalam Musium ini tersimpan peninggalan sejarah peradaban-peradaban yang pernah hidup di Tunisia.



### ***Reruntuhan Carthage***

Carthage adalah ibukota pemerintahan Phoenician, dan kemudian juga menjadi ibukota pemerintahan Romawi di Selatan Laut Mediterania ketika menguasai Tunisia. Letaknya sangat strategis, yakni di tepi Laut Tengah dengan pemandangan yang indah. Di kawasan ini, kita dapat menyaksikan reruntuhan bangun kuno yang berarsitektur Romawi, bekas istana (capitol) Romawi. Juga terdapat amphitheater yang berbentuk tangga sebagai tempat penampilan theater atau sandiwara pada masa Romawi. Di samping itu ada juga Pelabuhan Punic, tempat pemandian Antoni dengan taman kotanya yang indah.

### ***Acropolium***

Gereja tua ini terletak di kawasan Carthage. Nama aslinya adalah Cathedral Saint Louis, merupakan gereja terbesar di Afrika Utara. Sekarang gereja ini difungsikan sebagai objek wisata sekaligus sebagai Conser Hall terutama pada musim panas.



## ***Sidi Bou Said***

Sidi Bou said adalah nama seorang ulama sufi yang diabadikan menjadi nama tempat pemukiman penduduk. Kawasan ini terdiri dari bangunan yang bermotifkan Andalusia, yakni bangunan yang berwarna putih dan pintu dan jendela berwarna biru. Sidi Bou said berada pada posisi 10 km sebelah barat Tunis.



*Sidi Bou Said, "Pintu Biru"*

Lokasinya yang tinggi karena di kawasan puncak bukit, sangat cocok menjadi bagi mereka yang ingin menikmati indahnya pemandangan Laut Tengah. Kota Tunis juga kelihatan menghampar.

Di Sidi Bou Said terdapat Souk Madina yaitu pasar tradisional yang menjual berbagai macam barang-barang tradisional khas Tunis.

## ***Hammamet***

Adalah sebuah kota perikanan yang terletak di tepi laut tengah, sekitar 60 km timur Tunis. Hammamet memiliki pemandangan yang indah, hijau dan udara yang segar. Kota ini juga sangat cocok untuk tempat memancing. Hammamet memadukan kekinian dan nuansa klasik, dengan corak Mediteranian yang khas dan mengesankan, menjadikannya salah satu tujuan utama wisata alam di Tunisia.



*Hammamet Sud*

## **Nabeul**

Nabeul terletak sekitar 20 km dari kota Hammamet. Kota pantai yang terletak di timur Tunis ini terkenal sebagai kota penghasil kerajinan tangan terutama keramik. Di kota ini kita dapat menyaksikan motif rumah gaya Andalusia. Menurut catatan sejarah, pada abad ke 17 kota ini pernah menjadi tempat pengungsi dari Andalusia. Nabeul juga dikenal sebagai pusat administrasi penduduk pesisir laut tengah yang telah turun temurun semenjak masa Romawi. Karena itulah, kota ini dikenal juga dengan sebutan Roman Neapolis.

## **Sousse**



Kota ini sangat penting bagi Tunisia wilayah pesisir timur, karena letaknya yang strategis juga alamnya yang indah. Kota ini didirikan pada masa Kerajaan Phoenic pada abad ke 9 SM. Pada awalnya kota ini bernama Hadrumet.

Sousse merupakan pintu masuk laut bagi para sahabat nabi ketika menyebarkan Islam di bawah pimpinan

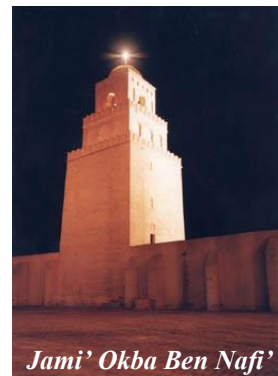
sahabat Uqbah bin Nafi' r.a. sebelum akhirnya mereka tiba di Kairouan dan menetap di sana.

Peninggalan sejarah masa lampau juga bisa kita lihat di museum Sousse. Selain itu, di Sousse juga terdapat *ribath*, yakni pagar yang terbuat seperti benteng. Tepian pantai (Cornis Bu Ja'far) kota ini juga sangat indah hingga menjadi perhatian wisatawan domestik dan mancanegara.

## **Kairouan**

Kairouan adalah kota yang bersejarah dan menakjubkan dalam sejarah penyebaran Islam ke benua Afrika bagian utara. Kota ini didirikan oleh Uqbah bin Nafi' r.a., salah seorang sahabat Nabi S.A.W yang memimpin penyebaran Islam di benua Afrika pada tahun 50 H. Kairouan adalah pusat penyebaran Islam untuk bagian barat Jazirah Arab.

Pada tahun 675 M/55 H Uqbah bin Nafi'



mendirikan masjid di kota ini yang merupakan masjid tertua kedua di benua Afrika setelah masjid Amr bin Ash di Fusthat Mesir. Pada tahun 80 H Hasan Bin Nu'man memugar kembali masjid tersebut. Perluasan masjid dilakukan pada tahun 105 H oleh Basyar Bin Shafwan.

Di kota ini juga terdapat masjid Berber yang dibangun pada abad ke 17 M. Kemudian Musium Raqqada yang menyimpan peninggalan-peninggalan Islam seperti keramik, koin (uang logam masa lampau) dan manuskrip peninggalan dulu. Makam sahabat Abu Zam'a Balawi juga terdapat di kota ini.

Selain memiliki kelebihan nilai sejarah, Kairouan juga terkenal sebagai kota penghasil kerajinan permadani.

## ***Monastir***

Monastir dulunya dikenal dengan nama Ruspina. Kota yang terletak sekitar 15 km dari kota Sousse ini memiliki *ribat*, yaitu bangunan dan pagar yang berbentuk benteng. Di samping itu juga terdapat musium yang menyimpan warisan peninggalan Islam.



***Mousoleum di pekarangan luar Makam***

Di kalangan rakyat Tunisia, Monastir ini terkenal dengan kota kelahiran Habib Bourgiba, presiden pertama sekaligus Bapak Kemerdekaan Tunisia. Makam Borguiba pun terdapat di sini. Untuk mengenang jasanya maka pemerintah mengabadikan nama Bourgiba sebagai nama bandar udara di kota ini.

## ***Bizerte***



Bizerte adalah kota pelabuhan dengan wisata laut yang indah. Terletak sekitar 65 km sebelah utara ibukota Tunis. Kota ini merupakan pelabuhan utama export import negara-negara Eropa.

Karena letaknya yang strategis, kota Bizerte sempat dipertahankan oleh penjajah Perancis. Akan tetapi, setelah melewati jalur diplomasi, kota itu diserahkan juga kepada Tunisia.

Kota ini terkenal dengan pasar ikan terutama ikan bakar. Juga terdapat pasar tradisional yang menjual barang kerajinan tangan dan rumah yang bercorak asli dengan nuansa sejarah yang pernah dilaluinya.

## **Sebeitla**

Kota ini terletak persis di tengah negara Tunisia yang berjarak sekitar 107 km dari Kairouan. Sebeitla dikenal sebagai pusat kebudayaan Roma Byzantium di benua Afrika. Peninggalan Romawi seperti capitoline temple menjadi pusat perhatian wisatawan yang mengunjungi kota ini.



## **Mahdia**



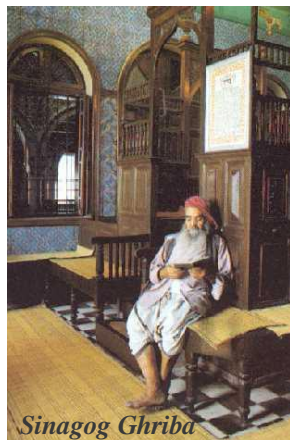
Mahdia terletak di pesisir sebelah timur wilayah Tunisia, atau sekitar 30 km dari kota Sousse. Mahdia didirikan oleh Ubaidillah al-Mahdi pada tahun 912 M dan dijadikan sebagai ibukota pemerintahan Dinasti Fatimiyah di Afrika Utara. Namun pada tahun 973 M pusat pemerin-

tahan Fathimiyah dipindah ke Kairo, Mesir.

## **Djerba**

Adalah sebuah pulau yang terletak di Laut Tengah, sekitar 650 km selatan kota Tunis. Djerba sangat terkenal dengan wisata lautnya.

Menurut legenda, yang pertama kali mendiami Pulau Djerba adalah orang-orang Yahudi yang keluar dari Yerusalem pada abad ke-6 SM. Di pulau ini terdapat *Ghriba*, sinagog tertua di dunia di luar kawasan Israel-Palestina. *Ghriba* merupakan salah satu tempat suci orang Yahudi.



Pulau ini pernah dikuasai oleh Kerajaan Phoenic dan Romawi sampai pada tahun 655 M. Kemudian direbut oleh penguasa Islam dari Sicilia.

## ***Tabarka***



Tabarka terletak dekat perbatasan dengan Aljazair. Tabarka terkenal sebagai tempat memancing dan perdagangan permata (marjan). Kota ini terlihat sangat menarik sebab posisinya di atas pergunungan yang dihiasi pepohonan yang terpancang di tepi Laut Tengah. Di Tabarka terdapat sebuah

pulau yang sempit menjadi pelabuhan kuno yang dibangun oleh Italia. Sebuah kuil kuno yang kerap dijadikan arena teater juga menjadi tujuan wisata. Kuil ini juga menjadi arena Tabarka International Jazz Festival yang diselenggarakan setiap tahun.

## ***Touzeur***

Tozeur terletak di bagian selatan Tunisia dan berpenduduk sekitar 89.038 jiwa. Daerah ini didominasi oleh gurun dan padang pasir. Touzeur adalah salah satu daerah penghasil kurma terkenal di Tunisia.



## ***Wilayah sahara***



Di daerah ini kita akan menjumpai perkampungan Chenini Douirat dan Ghomrassen, yang merupakan gambaran unik dan tipikal kehidupan



suku Berber, penduduk asli Tunisia.

## ***Gabes***

Gabes merupakan kota industri yang besar. Jumlah penduduknya sekitar 310.272 jiwa. Kota ini dikenal dengan nama "Gateway to the South", karena semua jalur lalu lintas darat yang menghubungkan wilayah utara dan selatan Tunisia harus melalui kota ini. Gabes menawarkan keindahan pepohonan palm yang terhampar di tepi pantai. Di kota ini anda juga akan dapat menjumpai sebuah pasar tradisional di mana dijual berbagai hasil kerajinan tangan dan rempah-rempah dalam suasana tipikal kawasan Selatan.